BAB XI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Secara garis besar, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Di Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Penghitungan IPM didasarkan pada 3 dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Perkembangan IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang menyusunnya. Kemajuan IPM sangat tergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

Gambar 11.1 Perkembangan IPM Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel, 2022

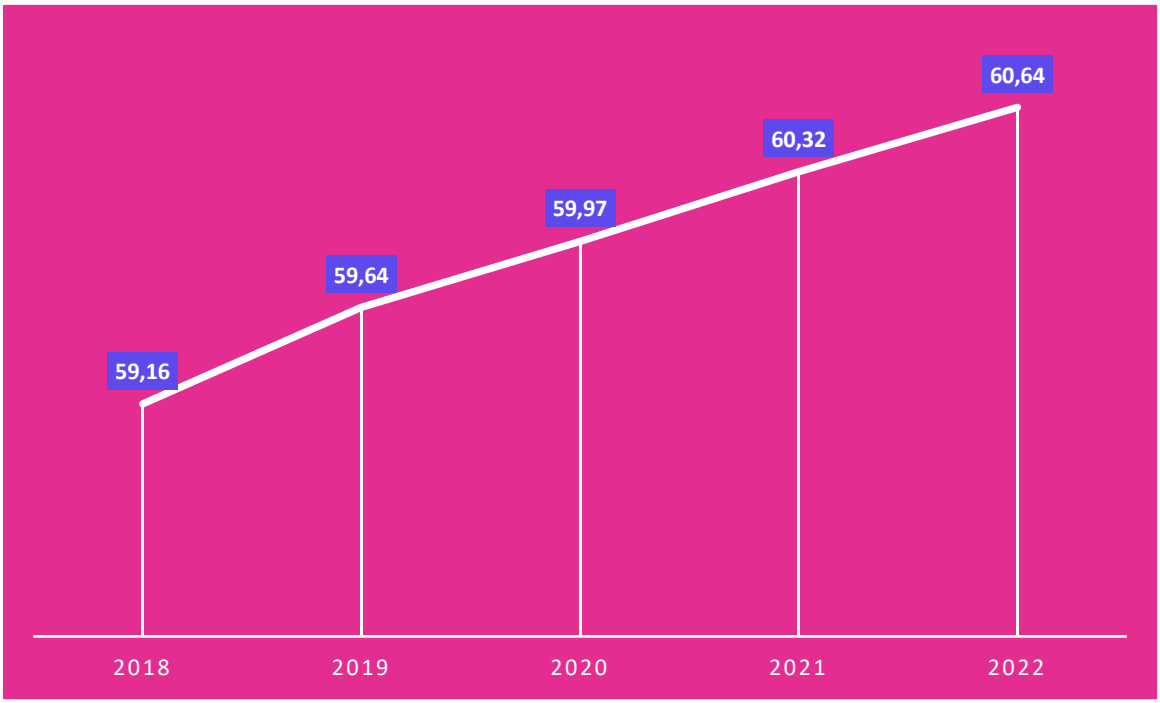
Nilai IPM Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 sebesar 62,52 poin, atau dapat dikategorikan pada tingkatan sedang. Berdasarkan grafik diatas, perkembangan IPM Boven Digoel menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2018-2022, dengan

rata-rata peningkatan sebesar 0,34 poin per tahun. Peningkatan IPM terbesar terjadi selama periode 2021-2022 dengan peningkatan sebesar 0,90 poin dan terendah pada periode 2019-2020 sebesar 0,02 poin. Pada tahun 2019-2021 mengalami perlambatan peningkatan IPM. Peningkatan IPM setiap tahunnya ini sebagai dampak dari meningkatnya komponen-komponen penyusun IPM. Adapun perkembangan dari masing-masing komponen penyusun IPM Kabupaten Boven Digoel selama periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Salah satu komponen dalam penyusunan angka IPM adalah Angka Harapan Hidup saat lahir. Angka harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana, prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Semakin tinggi angka harapan hidup, memberikan indikasi semakin membaiknya derajat kesehatan masyarakat.

Gambar 11.2 Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH)
Di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel, 2022

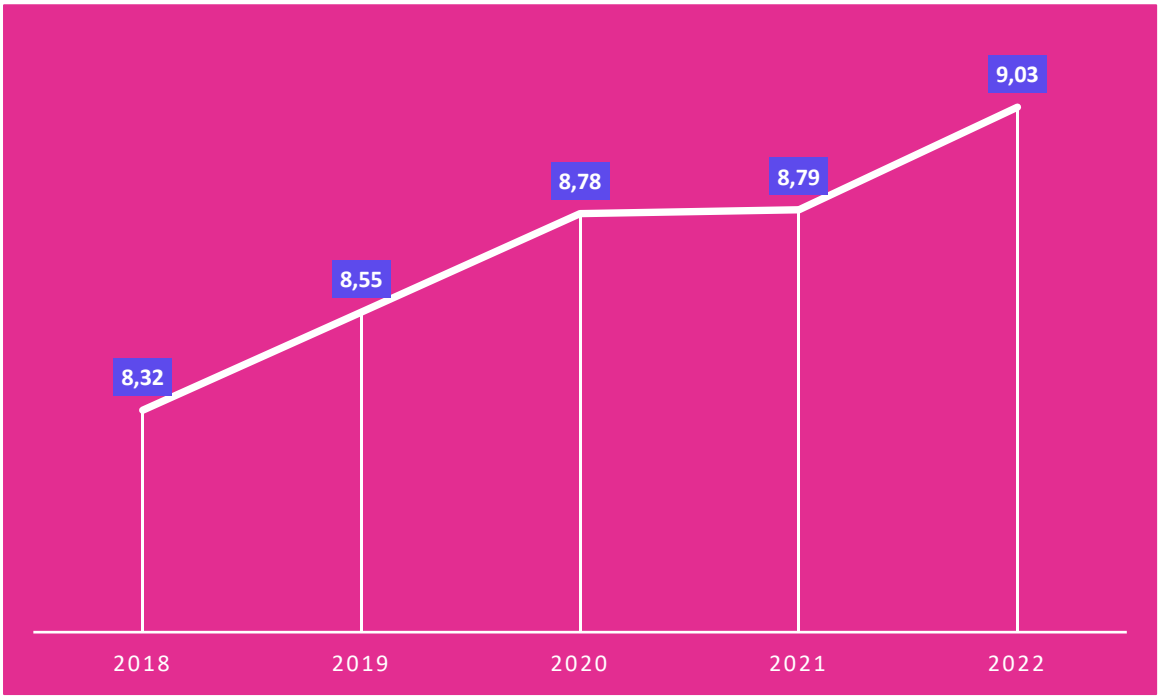
Angka harapan hidup (AHH) penduduk Kabupaten Boven Digoel tahun 2022 sebesar 60,64 tahun, yang artinya bayi yang lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia 60 atau 61 tahun. Berdasarkan gambar 11.2, perkembangan AHH menunjukkan

trend peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2021, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,30 tahun atau 3 bulan 18 hari. Peningkatan AHH dari tahun ke tahun, menunjukkan harapan bayi yang baru lahir untuk hidup semakin besar atau dengan kata lain semakin membaiknya derajat kesehatan masyarakat.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu komponen indikator pendidikan dalam perhitungan IPM adalah rata-rata lama sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Semakin lama rata-rata lama sekolah disuatu daerah, maka diharapkan pendidikan yang ditempuh menjadi lebih baik.

Gambar 11.3 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel, 2022

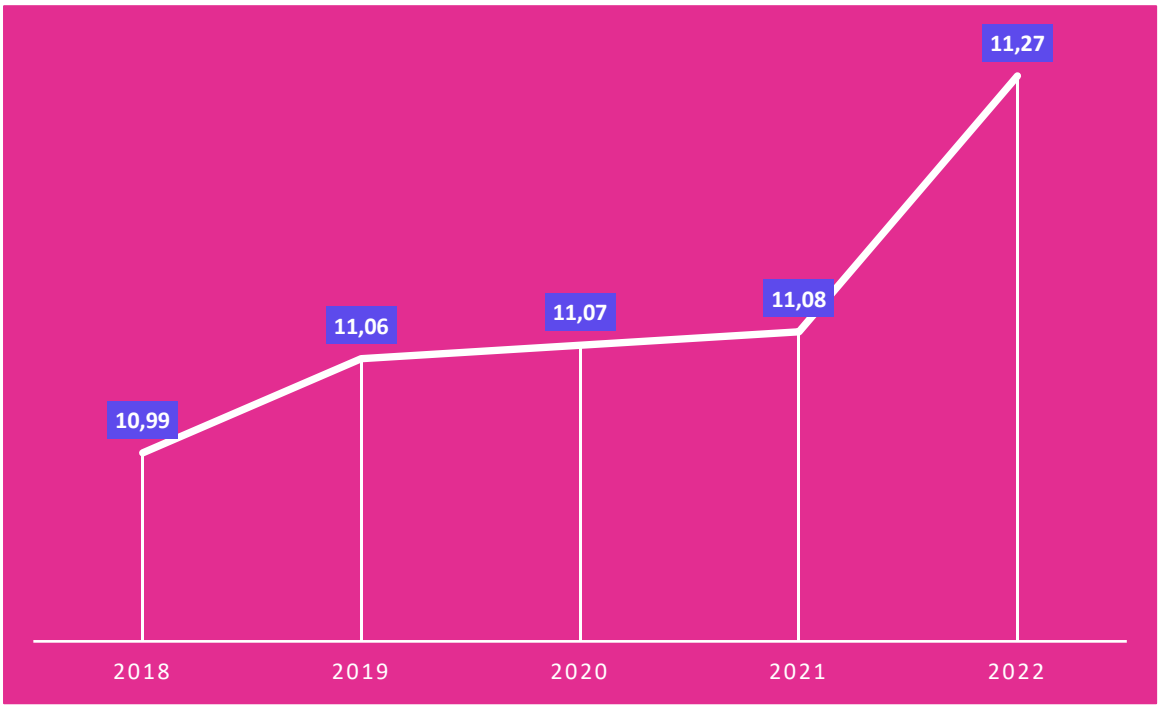
Berdasarkan gambar 11.3, rata-rata lama sekolah Kabupaten Boven Digoel tahun 2021 sebesar 9,03 tahun, yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Boven Digoel bersekolah sampai kelas 3 SMP. Pada periode 2018 sampai 2022, rata-rata lama sekolah menunjukkan *trend* yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,14 tahun. Pada tahun 2021, kenaikan RLS mengalami perlambatan kenaikan dan meningkat pada

tahun 2022. Untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah maka dibutuhkan untuk menjaga angka putus sekolah.

3. Harapan Lama Sekolah

Komponen kedua dari indikator pendidikan dalam perhitungan IPM adalah harapan lama sekolah (HLS). Harapan lama sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Semakin lama harapan lama sekolah di suatu daerah, maka semakin panjang lama sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu pada masa mendatang.

Gambar 11.4 Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS)
Di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022



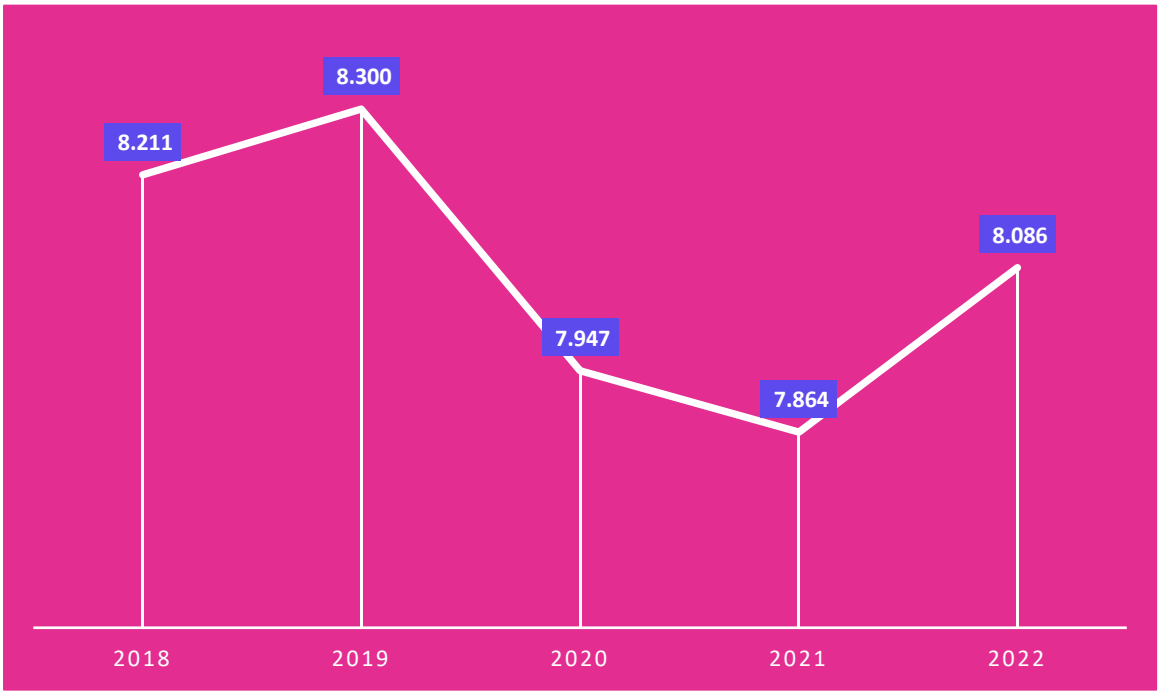
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel, 2022

Berdasarkan gambar 11.4, harapan lama sekolah Kabupaten Boven Digoel tahun 2022 sebesar 11,27 tahun. Artinya anak usia 7 tahun di tahun 2022 diharapkan dapat merasakan pendidikan selama 11 tahun atau sampai dengan kelas 2 SMA. Nilai Harapan lama sekolah menunjukkan *trend* yang melandai dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dan meningkat pesat sebesar 0,19 tahun pada tahun 2022. Rata-rata peningkatan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Boven Digoel selama lima tahun terakhir sebesar 0,06 tahun.

4. Pengeluaran Per Kapita Riil

Komponen ketiga dalam perhitungan IPM adalah indikator standar hidup layak yang diwakili oleh rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan yang merupakan gambaran tingkat daya beli masyarakat.

Gambar 11.5 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun) di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel, 2022

Pada tahun 2022, kemampuan daya beli penduduk Kabupaten Boven Digoel per kapita untuk dapat memenuhi standar hidup layak sebesar Rp 8.086.000,- per tahun atau meningkat sebesar 2,82 persen dibandingkan tahun 2021. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Kemampuan daya beli penduduk Kabupaten Boven Digoel mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Nilai perkembangan daya beli masyarakat selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 11.5. Selama lima tahun terakhir, nilai Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan tertinggi terdapat pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2021.